

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran mengalami perkembangan di abad ke-21 yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Maka dari itu, siswa dituntut untuk memiliki skill yang akan mendukung dirinya untuk menghadapi perkembangan tersebut. Seperti dalam *Partnership of 21st Century Skills* (Basuki & Hariyanto, 2016) yang berisikan bahwa pembelajaran di abad ke-21 harus bisa mengembangkan keterampilan kompetitif yang terfokus pada kemampuan berpikir tinggi. Adapun keterampilan tersebut meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, melek teknologi dan informasi, dan melek terhadap media. Oleh karena itu siswa harus mulai dilatih meningkatkan keterampilan komunikasi sejak di bangku sekolah untuk bisa memenuhi keterampilan penting diperlukan pada abad ke-21.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa yaitu melalui presentasi lisan. Presentasi lisan diketahui dapat melatih keterampilan seseorang menyampaikan sesuatu, bahkan akan terus digunakan dalam banyak situasi seperti ketika wawancara kerja dan penugasan kerja di masa mendatang. Presentasi lisan memiliki peran dalam perolehan pengetahuan siswa dan menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dinilai di semua disiplin ilmu (Tsang, 2020).

Meskipun begitu, baik itu seseorang yang pandai dan seseorang yang tidak pandai dalam melakukan presentasi pastilah pernah merasa gugup dengan hanya memikirkan kegiatan presentasi lisan (Brusino, 2008). Kemampuan presentasi lisan seseorang belum tentu sama dengan orang yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan presentasi lisan. Faktor tersebut salah satunya bisa saja karena perbedaaan gender. Seperti yang dikemukakan oleh Hindal et al. (2013) mengenai karakteristik jenis kelamin dan preferensinya dalam pembelajaran, ditemukan bahwa laki-laki kurang mau bekerja keras dalam menghafal sesuatu, tetapi lebih cenderung senang untuk

melaksanakan sesuatu secara langsung. Sedangkan untuk perempuan lebih cenderung bergantung pada kemampuan mengingat yang kuat atau menghafal.

Lumley dan O'Sullivan dalam Namaziandost *et.al* (2022) mengemukakan dalam penelitiannya mengenai efek dari jenis kelamin seseorang dalam kinerjanya menyampaikan topik materi bahwa siswa perempuan cenderung sedikit mengungguli siswa laki-laki meskipun perbedaannya tidak signifikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Namaziandost *et.al* (2022) mengenai kefasihan berbicara perempuan dan laki-laki dimana hasil analisis statistiknya menunjukkan bahwa peserta perempuan mengungguli peserta laki-laki peserta dalam kelancaran berbicara sementara peserta laki-laki memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal ketepatan berbicara.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dalam bentuk presentasi lisan, maka seorang guru wajib untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan presentasi lisan seluruh siswanya. Tetapi, ada kalanya ketika guru kesulitan untuk menilai kemampuan presentasi lisan siswa secara keseluruhan di saat yang bersamaan. Ada berbagai jenis penilaian alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam menilai presentasi lisan siswa, salah satunya adalah dengan mengadakan *formative assessment*.

Formative assessment merupakan salah satu penilaian yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung. *Formative assessment* dapat meningkatkan pembelajaran bukan dengan memberikan serangkaian peningkatan nilai, tetapi dengan berbagi perjalanan pembelajaran siswa ketika guru melibatkan siswa sebagai agen dalam perkembangannya sendiri (Fautley & Savage, 2008). Jenis penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai kemampuan presentasi siswa dalam pelaksanaan *formative assessment* ini adalah *peer assessment*/penilaian teman sebaya dan *self assessment*/penilaian diri. Penilaian yang dilakukan seorang siswa tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan penilaian yang berbeda dengan penilaian yang diberikan oleh siswa lainnya. Hal tersebut bisa saja dikarenakan adanya perbedaan karakteristik ataupun pertimbangan pribadi seseorang. Selain itu, adanya perbedaan jenis kelamin yang menyebabkan adanya perbedaan karakteristik maupun pandangan perempuan dan laki-laki, terlebih dalam hal menilai seseorang.

Adapun teori kesamaan ketertarikan seseorang yang berpendapat bahwa seseorang akan lebih cenderung menyukai dan tertarik pada orang lain yang mirip daripada pada orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri (Chen, 2018). Sehubungan dengan itu, tidak menutup kemungkinan bahwa adanya kesamaan gender dapat meningkatkan penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya. Dengan kata lain, seseorang dapat menerima skor penilaian yang lebih tinggi ketika orang yang menilai dan dinilai memiliki jenis kelamin yang sama (Chen, 2018). Oleh karena itu, ada kemungkinan jika dalam pelaksanaan *peer assessment* dalam menilai presentasi lisan akan terdapat perbedaan hasil penilaian dan kecenderungan yang disebabkan oleh perbedaan sifat dan karakter jenis kelamin siswa yang berbeda.

Berdasarkan perbedaan karakteristik perempuan dan laki-laki tersebut, penelitian González-Betancor *et al.* (2019) mengenai pengaruh jenis kelamin dan kinerja pada penggunaan salah satu jenis assessmen formatif yaitu *self assessment*, didapatkan bahwa laki-laki cenderung menilai diri mereka lebih tinggi daripada perempuan. Selain itu, adapula penelitian yang dilakukan oleh Regina (2020) mengenai penerapan *peer* dan *self assessment* dalam penilaian kinerja berdasarkan gender menunjukkan siswa laki-laki cenderung memberikan penilaian kinerja yang lebih besar dalam melakukan *peer assessment* dibandingkan dengan siswa perempuan dan pada *self assessment*, siswa laki-laki cenderung lebih overestimated dibandingkan siswa perempuan yang lebih merasa underestimated terhadap kinerjanya sendiri.

Selain itu, adapun umpan balik/*feedback* yaitu merupakan salah satu bentuk dari *formative assessment* yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran. Parikh *et.al.*, (dalam Lerchenfeldt & Eng, 2019) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk siswa bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melalui pemanfaatan pemberian umpan balik atau dikenal juga sebagai *feedback*, yang memungkinkan siswa untuk mengenali kekuatan mereka lebih lanjut dan juga kelemahannya baik itu bagi diri sendiri maupun sebagai anggota kelompok. Pada penelitian ini pemberian umpan balik/*feedback* dilakukan oleh siswa sekaligus dengan pelaksanaan *peer assessment* dalam menilai kegiatan presentasi lisan.

Manusia dan lingkungan adalah dua hal yang berkaitan erat dan tak terpisahkan. Salah satu dari program pembelajaran karakter yang harus diberikan kepada siswa adalah karakter peduli terhadap lingkungan (Wibowo, *et. al.*, 2021). Dikemukakan oleh Pitoyo (dalam Arwita & Nuriza, 2021) bahwa pembelajaran biologi di SMA harus bisa menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut dikarenakan peduli lingkungan menjadi salah satu standar kompetensi menganalisis hubungan antar komponen di lingkungan serta peranan manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan tersebut adalah dengan membelajarkan siswa materi perubahan lingkungan dengan harapan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji ada atau tidaknya perbedaan dalam kemampuan presentasi lisan dan kemampuan menilai siswa berdasarkan gender melalui *formative assessment* yang terdiri dari *peer assessment*, *self assessment*, dan pemberian umpan balik/*feedback* dalam kegiatan presentasi lisan dalam menyampaikan materi perubahan lingkungan. Selain itu, penelitian ini akan memperlihatkan ada atau tidaknya kecenderungan, pertimbangan, dan kendala seseorang siswa ketika memberikan penilaian kepada siswa lain berdasarkan gender penilai maupun gender orang yang dinilai.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah kemampuan presentasi lisan dan kemampuan menilai melalui *formative assessment* berdasarkan gender siswa pada materi perubahan lingkungan?”

Kemudian dari rumusan tersebut diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan presentasi lisan siswa perempuan dan siswa laki-laki berdasarkan hasil *peer assessment* dan penilaian guru pada materi perubahan lingkungan?
2. Bagaimanakah kemampuan menilai siswa perempuan dan siswa laki-laki melalui *peer assessment* dalam menilai presentasi lisan teman sebaya pada materi perubahan lingkungan?

3. Bagaimanakah kemampuan menilai siswa perempuan dan siswa laki-laki melalui *self assessment* dalam menilai presentasi lisan dirinya sendiri pada materi perubahan lingkungan?
4. Bagaimanakah perbandingan hasil *peer* dan *self assessment* yang dilakukan oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki dengan hasil penilaian guru dalam menilai presentasi lisan pada materi perubahan lingkungan?
5. Bagaimanakah komponen dan tipe umpan balik/*feedback* yang banyak diberikan oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki?
6. Bagaimanakah pertimbangan dan kendala siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam melakukan *peer assessment* dalam menilai presentasi lisan pada materi perubahan lingkungan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan presentasi lisan siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam menyampaikan materi perubahan lingkungan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menilai siswa perempuan dan siswa laki-laki melalui *peer assessment* dalam menilai presentasi lisan teman sebaya pada materi perubahan lingkungan.
3. Untuk mengetahui kemampuan menilai siswa perempuan dan siswa laki-laki melalui *self assessment* dalam menilai presentasi lisan dirinya sendiri pada materi perubahan lingkungan.
4. Untuk mengetahui kemampuan menilai siswa dari perbandingan hasil *peer* dan *self assessment* yang dilakukan oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki dengan hasil penilaian guru dalam menilai presentasi lisan pada materi perubahan lingkungan.
5. Untuk memperoleh informasi mengenai banyaknya komponen dan tipe umpan balik/*feedback* yang diberikan oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki.
6. Untuk mengeksplorasi pertimbangan dan kendala siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam melakukan *formative assessment* dalam menilai presentasi lisan pada materi perubahan lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengadakan *peer assessment* agar tidak adanya penilaian yang bersifat tidak adil. Selain itu juga penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Melatih keterampilan berkomunikasi siswa dengan melakukan presentasi lisan yang setiap aspeknya akan dinilai.
2. Membantu melatih siswa untuk bersikap objektif dalam memberikan penilaian melalui *peer* dan *self assessment* pada presentasi lisan.
3. Membantu siswa dalam mengetahui aspek apa saja yang perlu diperbaiki dalam melakukan presentasi lisan melalui *feedback* yang diberikan dalam *peer assessment*.
4. Memberikan dasar atau acuan bagi guru ke depannya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan siswa.
5. Memberikan gambaran dan acuan bagi guru ke depannya untuk lebih melibatkan siswa dalam melaksanakan penilaian dan mengadakan penilaian yang adil.
6. Menjadi pertimbangan dan acuan oleh peneliti lain untuk melaksanakan penelitian serupa yang lebih lanjut di masa depan untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan kemampuan siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam melakukan presentasi lisan dan melakukan penilaian.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terfokus terhadap tujuan utamanya dan cakupannya tidak semakin meluas, maka peneliti memberikan batasan fokus masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan berfokus pada:

1. *Formative assessment* yang digunakan pada penelitian ini dalam menilai presentasi lisan siswa hanya terbatas pelaksanaan *peer assessment*, *self assessment*, dan pemberian umpan balik/*feedback*.
2. Kemampuan presentasi lisan dan kemampuan menilai siswa pada penelitian ini akan dianalisis berdasarkan hasil *peer assessment*, *self assessment*, dan penilaian guru.

3. Kemampuan presentasi lisan akan diukur berdasarkan enam aspek presentasi lisan, yaitu organisasi, kemampuan berbicara, intonasi suara, visual/media yang digunakan, penggunaan bahasa, dan bahasa tubuh. Aspek kebenaran konsep hanya akan dinilai oleh guru dan tidak dicantumkan dalam rubrik penilaian siswa karena siswa baru belajar mengenai perubahan lingkungan. Kebenaran konsep yang dipaparkan siswa akan dinilai berdasarkan hasil pengamatan guru ketika melihat presentasi lisan siswa.
4. Kemampuan presentasi lisan dan kemampuan menilai siswa pada penelitian ini akan berfokus kepada bagaimana perbedaan kemampuan dan kecenderungan dari masing-masing jenis kelamin siswa dalam melakukan presentasi lisan, menilai teman sebaya, dan menilai diri sendiri.
5. Banyaknya jenis komponen tipe umpan balik/*feedback* dari masing-masing kelompok gender siswa akan dikelompokkan ke dalam penilaian positif, penilaian negatif, pernyataan, koreksi, rekomendasi, saran, dan pertanyaan, kemudian akan dikelompokkan ke dalam tipe *feedback* yang terdiri dari tipe autoratif, tipe interpretatif, dan tipe kolaboratif.
6. Materi yang digunakan dalam pembelajaran melalui presentasi lisan berfokus pada materi perubahan lingkungan di kelas X yang terdiri dari kerusakan lingkungan faktor alami, kerusakan lingkungan faktor manusia, pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran suara, dan jenis-jenis limbah pencemar.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi gambaran umum penelitian yang terdiri dari lima bab, adapun isi dari setiap masing-masing bab tersebut saling berkaitan satu sama lain mengenai penelitian yang dilakukan. Isi dari masing-masing bab tersebut terdiri dari:

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab I yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2. Bab II (Kajian Pustaka)

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisikan tinjauan teori-teori dari para ahli dari penelitian terkait yang dapat mendukung penelitian ini. Pada bab ini, dijelaskan mengenai presentasi lisan yang dinilai melalui *peer* dan *self assessment*, umpan balik/*feedback*, gender, dan materi perubahan lingkungan.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan, selain itu bab ini juga berisikan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan)

Bab IV merupakan penjelasan dari temuan-temuan yang didapat dari data penelitian dan juga pembahasan hasil penelitian sesuai pertanyaan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori pada kajian pustaka yang sudah dilakukan.

5. Bab V (Kesimpulan dan Rekomendasi)

Bab V merupakan bagian terakhir dari skripsi ini dan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, selain itu juga terdapat rekomendasi bagi pembaca atau peneliti berikutnya mengenai penelitian yang dilakukan.